



# STRATEGI LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH I SUMATERA UTARA DALAM PENINGKATAN MUTU PERGURUAN TINGGI

Oleh

Efridayanti Nasution<sup>1</sup>, Illah Sailah<sup>2</sup>, Irman Hermadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Pertanian Bogor

<sup>1</sup>[ey.nasution@gmail.com](mailto:ey.nasution@gmail.com), <sup>2</sup>[illahsailah@apps.ipb.ac.id](mailto:illahsailah@apps.ipb.ac.id), <sup>3</sup>[irmanhermadi@apps.ipb.ac.id](mailto:irmanhermadi@apps.ipb.ac.id)

diterima 26 Oktober 2020, direvisi 9 Januari 2021, diterbitkan 28 Pebruari 2021

## Abstract

*This study aims to analyze internal and external factors and formulate strategies in improving the quality of higher education institutions in LLDIKTI Region I, North Sumatra. This research uses descriptive quantitative research methods. The analysis method used is a SWOT analysis using an analysis of internal factors and external factors. Strategies that can be carried out by LLDIKTI Region I North Sumatra are improvement and development of data-based information systems in coaching the quality of private universities, internal strengthening of LLDIKTI Region I North Sumatra in terms of more competent human resources, implementing and developing data-based decision support systems that can map quality PTS, guidance in implementing SPMI, provides training to increase the number of qualified auditors.*

**Keywords:** *Quality Improvement, Quality Assurance, Strategy, SWOT analysis.*

## I. PENDAHULUAN

Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu program studi dan perguruan tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Aspek kunci dalam penilaian akreditasi adalah laporan penilaian yang dilakukan oleh tim penilai akreditasi memberikan bukti yang memuaskan untuk membenarkan kesimpulan bahwa suatu program memenuhi kriteria kerangka penilaian kualitas/mutu (Van Berkel & Wijnen, 2010).

Akreditasi merupakan pemeriksaan standar mutu program studi yang dilakukan oleh komite evaluasi eksternal, berdasarkan dokumen yang relevan. Akreditasi harus dilakukan secara berkala (Stura, Gentile, Migliaretti, & Vesce, 2019).

Untuk membuktikan bahwa sistem penjaminan mutu internal telah dilaksanakan dengan baik dan benar, perguruan tinggi harus diakreditasi oleh lembaga penjaminan mutu eksternal. Tujuan akreditasi berubah seiring adanya intervensi pemerintah dari

peningkatan kualitas ke akuntabilitas. Perguruan tinggi berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dan kriteria kinerja lainnya sesuai indikator kinerja dan sistem penjaminan mutu internal (Ko, 2017). Tujuan dari akreditasi pada dasarnya adalah meningkatkan kesadaran tentang mutu dan praktik baik, serta melakukan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan dengan menanamkan manajemen mutu pada semua aspek kegiatan.

Penjaminan mutu menjamin kualitas pendidikan tinggi dalam proses belajar mengajar, penelitian dan mengarah pada peningkatan jumlah siswa. Tujuan dari penjaminan mutu untuk meningkatkan kualitas dan standar pendidikan tinggi (Keçetep & Özkan, 2014).

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi atau LLDIKTI sebagai unit kerja yang dibentuk oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi berdasarkan mandat Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 mempunyai tugas dan fungsi di bidang peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya. Terdapat 222 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara, adapun bentuk PTS pada LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara terdiri dari Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi, Politeknik. Jumlah PTS berdasarkan bentuk dan jumlah prodi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah PTS berdasarkan bentuk dan jumlah prodi Tahun 2020

No	Bentuk Perguruan Tinggi	Jumlah Perguruan Tinggi	Jumlah Prodi
1	Universitas	39	613
2	Institut	11	115
3	Sekolah Tinggi	88	251
4	Akademi	71	93
5	Politeknik	13	54
Total		222	1126

Sumber: LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara

Jumlah PTS pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan adanya program merger dari kemenristekdikti. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kualitas mutu Pendidikan Tinggi. Terdapat 47 PTS yang berkurang selama dua tahun terakhir di LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara.

Mutu perguruan tinggi saat ini dinilai dari capaian akreditasi institusi maupun program studi. Akreditasi institusi PTS di LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara dari tahun 2015

sampai 2020 mengalami kenaikan. Namun kenaikan ini tidak sejalan dengan banyaknya jumlah PTS, dari 222 PTS yang berada di wilayah kerja LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara hanya 54% PTS yang sudah memperoleh akreditasi institusi. Capaian akreditasi mengalami kenaikan sejak tahun 2017, namun peringkat terakreditasi masih didominasi di peringkat C. Berikut capaian akreditasi institusi PTS dari tahun 2015 sampai 2020.

Tabel 2 Capaian akreditasi institusi PTS dari tahun 2015 sampai 2020

Bentuk PTS	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Universitas	5	2	9	4	4	28

Institut	1	0	1	3	6	11
Sekolah Tinggi	3	1	12	15	11	33
Akademi	2	5	12	6	11	25
Politeknik			3	2	1	5
Total	11	8	37	30	33	102

Sumber: LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara

Laporan kinerja LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara tahun 2019 menyebutkan bahwa realisasi untuk persentase prodi PTS terakreditasi minimal B dan jumlah PTS terakreditasi B untuk institusi masih belum mencapai target yang ditentukan (LLDIKTI, 2020). Rendahnya capaian akreditasi PTS di LLDIKTI Wilayah I dan adanya kebijakan perpanjangan akreditasi otomatis maka LLDIKTI perlu mengkaji ulang strategi yang harus dilakukan. Organisasi atau lembaga pemerintahan memerlukan manajemen strategi untuk meningkatkan mutu. Strategi adalah prioritas atau arahan umum organisasi. Pada pemerintahan daerah penyusunan strategi dilakukan dengan dua pendekatan yakni, top down approach yang merupakan proses penyusunan strategi dilakukan dari level atas/eselon) dan bottom up approach yang merupakan proses penyusunan strategi dimulai dari level paling bawah (Nugraha, 2019).

Manajemen strategi adalah proses ataupun rangkaian aktivitas pengambilan keputusan dengan penetapan metode pelaksanaan, yang diputuskan oleh pimpinan serta dilaksanakan oleh semua jajaran di dalam organisasi guna mencapai tujuan (Yunus, 2016).

Manajemen strategi merupakan kumpulan putusan dan langkah manajerial dalam menetapkan kinerja jangka panjang mencakup peninjauan dan pengamatan lingkungan, merumuskan strategi, melakukan evaluasi, pengawasan serta pengaturan. Perumusan strategi dimulai dari pernyataan misi untuk penentuan tujuan, strategi dan kebijakan organisasi/perusahaan. Strategi di laksanakan dalam bentuk program kerja, prosedur serta anggaran (Hunger dan Wheelan, 2003).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa faktor eksternal dan internal dalam

peningkatan mutu PTS dan merumuskan strategi yang dapat dilakukan LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara agar tugas dan fungsi berjalan sesuai amanat perundang-undangan dan melakukan pembinaan kepada PTS di lingkungan kerjanya. Pembinaan oleh LLDIKTI I dilakukan karena saat ini PDDikti belum menyediakan data dan informasi sesuai dengan SN DIKTI.

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Responden penelitian ini merupakan pimpinan di LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara yang memiliki tugas dan fungsi di dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi terdiri dari Kepala lembaga, kepala bagian serta kepala subbagian.

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis dengan analisis internal factor Evaluation (IFE) dan analisis External Factor Evaluation (EFE), kemudian memetakan kedalam matriks SWOT untuk perumusan strategi yang dapat dilakukan di LLDIKTI wilayah I Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara, dengan responden sebanyak 4 orang.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara diperoleh Identifikasi faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Kekuatan
  - a. Dukungan dana dari Pemerintah. Untuk melaksanakan fungsinya LLDIKTI mendapatkan dana dari pemerintah. Dana tersebut merupakan dana yang digunakan untuk pengembangan dan pembinaan mutu

- PTS yang tertuang dalam DIPA LLDIKTI.
- b. Program/kegiatan peningkatan mutu PTS. Beragam program kerja dan kegiatan peningkatan mutu PTS dilaksanakan setiap tahun oleh LLDIKTI, seperti Sosialisasi spmi dan penyusunan borang akreditasi institusi dan prodi, Bimbingan teknik dan klinik akreditasi, Pendampingan tim spmi dan Pelatihan serta pendampingan pimpinan dlm pengelolaan akademik PTS.
  - c. Monitoring dan Evaluasi tahunan terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi. Untuk melaksanakan fungsi sebagai pengawasan LLDIKTI melaksanakan kegiatan memonitor pelaksanaan penyelenggaraan PTS. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan mengacu pada standar untuk memonitor standar nasional pendidikan tinggi.
  - d. Sosialisasi peraturan terbaru. Perubahan, pergantian, pencabutan, maupun pembuatan peraturan perundangan Pendidikan Tinggi harus dapat disosialisasikan kepada publik/masyarakat terkait produk hukum. Sosialisasi yang dilakukan LLDIKTI yang menyangkut perubahan produk hukum agar semua PTS mampu menyesuaikan dengan produk hukum baru.
2. Kelemahan
- a. Data Peta Mutu PTS belum tersedia. LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara dalam melaksanakan fungsi sebagai lembaga peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi belum memiliki database mutu PTS yang ada di lingkup kerjanya. Data masih diolah dari laman Ban-PT untuk melihat kondisi mutu PTS.
  - b. Data informasi mengenai PTS belum tersedia dengan baik. LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara dalam melaksanakan fungsi pengendalian memerlukan data informasi PTS, kepatuhan PTS terhadap aturan yang
- ada, kesesuaian persyaratan. Sampai saat ini LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara belum memiliki data yang terintegrasi dengan data PTS.
- c. Perubahan Tugas dan Fungsi LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara. Peningkatan mutu PTS menjadi tugas baru LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara menyusul perubahan OTK LLDIKTI tahun 2018. Penyesuaian struktur baru di LLDIKTI selesai di awal tahun 2020 sehingga belum ada pemahaman yang baik dalam administrasi tugas tersebut.
3. Peluang
- a. Pendelegasian wewenang penjaminan mutu kepada LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara. Pemerintah membentuk unit kerja dengan tugas dan fungsi bidang peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi yakni LLDIKTI. LLDIKTI melakukan pelaksanaan pemetaan, fasilitasi dan peningkatan mutu di wilayah kerjanya.
  - b. Pemanfaatan teknologi dalam peningkatan mutu. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan mampu mempermudah aktivitas yang dilakukan manusia. LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara perlu melihat peluang dari pemanfaatan teknologi untuk menunjang fungsinya sehingga nantinya akan ada aplikasi yang terintegrasi antara PTS dan LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara sehingga data yang ada di LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara adalah data yang paling terbaru.
4. Ancaman
- a. Dukungan dana dari Yayasan/Pyandang dana. Pendidikan bermutu memerlukan biaya yang tidak murah. Biaya operasional untuk mengelola satu unit pendidikan tinggi dari waktu ke waktu terus meningkat. Penyesuaian perguruan tinggi terhadap persyaratan yang harus dipenuhi perguruan tinggi untuk menjadi perguruan tinggi

bermutu haruslah didukung oleh ketersediaan dana dari yayasan, tanpa dukungan dana perguruan tinggi tidak akan bisa menjadi lebih baik dalam hal pengelolaan mutu.

- b. Komitmen unsur pimpinan dalam peningkatan mutu PTS. Pendidikan bermutu bisa dibangun melalui orang-orang berkualitas, yang memiliki idealisme dan komitmen untuk berjuang menegakkan mutu dan meningkatkan mutu. Menurut Hedwig dan pola (2006) Komitmen dari semua civitas akademik dan tersedianya basis data yang akurat menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Pimpinan adalah penggerak utama dalam penjaminan mutu dengan mempengaruhi alokasi sumber daya,

penciptaan peran dan mempengaruhi orang dalam manajemen proses (Bendermacher, oude Egbrink, Wolfhagen, & Dolmans, 2017).

- c. Minimnya jumlah auditor di PTS. Auditor Mutu Internal melaksanakan audit mutu internal sebagai mekanisme praktek evaluasi pelaksanaan standar. Beberapa PTS tidak memiliki auditor sehingga proses AMI tidak berjalan.
- d. Jangkauan PTS di berbagai daerah yang tersebar sampai pulau terluar. Luasnya sebaran PTS hingga pulau terluar sumatera menyebabkan LLDIKTI wilayah I Sumatera Utara terkendala dengan waktu dan biaya untuk melaksanakan berbagai program.

### Matriks Evaluasi Faktor Internal

Hasil matriks evaluasi faktor internal sebagai berikut:

Tabel 3 Matriks IFE LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Dukungan dana dari Pemerintah	0,24	4	0,94
2	Program/kegiatan peningkatan mutu PTS	0,24	4	0,94
3	Setiap tahun dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi terhadap PTS	0,14	2	0,27
4	Sosialisasi peraturan terbaru	0,16	3	0,47
<b>Kelemahan</b>				
1	Data mengenai Peta Mutu PTS belum tersedia	0,08	1	0,08
2	Data informasi mengenai PTS belum tersedia dengan baik	0,08	1	0,08
3	Perubahan Tugas dan Fungsi LLDIKTI	0,08	1	0,08
<b>Total</b>				<b>2,86</b>

Secara keseluruhan matriks IFE memiliki skor 2,86. Skor tersebut memperlihatkan kondisi internal perusahaan berada di posisi

skor rata-rata (2,00-2,99) artinya internal organisasi tidak terlalu kuat dan tidak terlalu lemah.

## Matriks Evaluasi Faktor Eksternal

Hasil matriks evaluasi faktor eksternal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Tabel 4 Matriks IFE LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Pendelegasian wewenang penjaminan mutu kepada LLDIKTI	0,20	3	0,60
2	Pemanfaatan teknologi dalam peningkatan mutu	0,24	4	0,96
Ancaman				
1	Dukungan dana dari Yayasan/Penyandang dana	0,12	2	0,24
2	Komitmen unsur pimpinan dalam peningkatan mutu PTS	0,18	3	0,54
3	Jumlah auditor di PTS	0,14	2	0,28
4	Jangkauan PTS di luar Pulau	0,12	2	0,24
Total				2,86

Secara keseluruhan matriks EFE memiliki skor 2,86. Skor tersebut lebih besar dari skor rata-rata (2,50) memperlihatkan kondisi organisasi saat ini cukup mampu merespon peluang dan ancaman yang ada.

### Rumusan Strategi peningkatan mutu PTS pada LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara

Berdasarkan matriks analisis SWOT diperoleh empat alternatif strategi dari penggabungan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dominan.

1. Peningkatan dan pengembangan sistem informasi berbasis data dalam peningkatan mutu PTS (O2, S1, S2, S3, S4)

Setiap tahunnya LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi namun hasil kegiatan ini masih berupa dokumen-dokumen fisik dan belum terkomputerisasi. Untuk mengetahui data perkembangan PTS dari tahun ke tahun harus mencari dan membuka kembali dokumen-dokumen yang diperoleh saat

monitoring dan evaluasi. Seharusnya monitoring dan evaluasi didasarkan pada perkembangan yang terjadi di PTS pada setiap tahunnya, agar diperoleh peningkatan dan perbaikan mutu yang terarah.

Sistem informasi berbasis data sangat diperlukan untuk menunjang tugas dan fungsi LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara terutama dalam hal peningkatan mutu PTS. Peningkatan mutu pendidikan sangat memerlukan peran teknologi karena segala kegiatan yang dilakukan membutuhkan informasi teraktual

2. Penguatan internal LLDIKTI Wilayah I Sumatera utara dalam hal sumber daya manusia yang lebih kompeten (O1, W3)

Perlu adanya penguatan internal dalam hal sumber daya manusia untuk mendukung tugas dan fungsi LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara hal ini sejalan dengan penelitian (Tapilatu, 2018) bahwa diperlukan penguatan internal KOPERTIS dalam hal sumber daya manusia yang lebih kompeten. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kasubag akademik dan kemahasiswaan

bahwa beliau masih belum mengerti tentang tugas dan fungsi sesuai OTK LLDIKTI yang baru. Wawancara dengan kepala bagian kelembagaan menyebutkan bahwa LLDIKTI hanya berfungsi sebagai administrasi di berbagai kegiatan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa peran LLDIKTI saat ini hanya sebagai administrasi. Susilo W (2018) menyebutkan bahwa bila LLDIKTI d/h KOPERTIS lebih banyak mengambil peran administratif maka tidak banyak yang dapat diharapkan dalam memberdayakan institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu.

3. Menerapkan dan mengembangkan sistem penunjang keputusan berbasis data yang dapat memetakan mutu PTS untuk (O2, W1, W2)

Perkembangan teknologi selayaknya dipergunakan untuk mendukung kegiatan organisasi. Dalam menjalankan tugas dan fungsi di bidang peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan keberadaan sistem penunjang keputusan berbasis data sangat diperlukan. Sistem penunjang keputusan berbasis data selayaknya memberi masukan untuk pimpinan dalam penentuan kebijakan.

4. Pembimbingan dalam implementasi SPMI (T1, T2, T4, S1, S2)

LLDIKTI harus membangun komitmen unsur pimpinan maupun penyandang dana/yayasan dalam peningkatan mutu melalui peningkatan pemahaman terhadap mutu. Menurut Susilo W (2018) Mutu dibangun melalui orang-orang berkualitas yang memiliki komitmen untuk berjuang menegakkan mutu.

5. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan jumlah auditor yang mumpuni (T4, S1, S2)

Agar proses AMI dapat berjalan dengan baik, di dalam SPMI harus disiapkan kumpulan auditor/kelompok auditor mutu internal dari semua bidang keilmuaan yang menguasai SPMI. (Birhane, 2019) menyebutkan bahwa kualitas pekerjaan audit sangat tergantung pada kompetensi masing-masing auditor sehingga

manajemen harus berkomitmen untuk merekrut dan memberi pelatihan. Peningkatan kompetensi auditor termasuk aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat dilakukan dengan Pelatihan fungsional auditor sehingga auditor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik (Palupi, Maarif, & Affandi, 2017).

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa faktor internal dalam peningkatan mutu PTS terdiri dari kekuatan yakni dukungan dana dari pemerintah, program/kegiatan peningkatan mutu PTS, monitoring dan evaluasi tahunan terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi, sosialisasi peraturan terbaru. Kelemahan yakni data peta mutu PTS belum tersedia, data informasi mengenai PTS belum tersedia dengan baik dan perubahan tugas dan fungsi LLDIKTI. Faktor eksternal yang terdiri dari peluang yakni pendelegasian wewenang penjaminan mutu kepada LLDIKTI, pemanfaatan teknologi dalam peningkatan mutu. Adapun ancaman dalam faktor eksternal yakni dukungan dana dari yayasan/penyandang dana, komitmen unsur pimpinan dalam peningkatan mutu PTS, minimnya jumlah auditor di PTS, serta jangkauan PTS di berbagai daerah yang tersebar sampai pulau terluar Provinsi Sumatera Utara. Strategi pembinaan yang dapat dilakukan LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara yakni Peningkatan dan pengembangan sistem informasi berbasis data dalam peningkatan mutu PTS, Penguatan internal LLDIKTI Wilayah I Sumatera utara dalam hal sumber daya manusia yang lebih kompeten, Menerapkan dan mengembangkan sistem penunjang keputusan berbasis data yang dapat memetakan mutu PTS, Pembimbingan dalam implementasi SPMI, Memberikan pelatihan untuk meningkatkan jumlah auditor yang mumpuni. Simpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Simpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih

kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.

LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara harus memiliki sistem data terpadu atau satu data yang terintegrasi dengan berbagai data di Kementerian dan PTS agar dapat memantau kondisi mutu untuk menunjang tugas dan fungsi LLDIKTI. Pembimbingan yang dilakukan dalam peningkatan mutu PTS harus berdasarkan case by case tidak generate untuk seluruh PTS, karena adanya perbedaan case di masing-masing PTS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bendermacher, G. W. G., oude Egbrink, M. G. A., Wolfhagen, I. H. A. P., & Dolmans, D. H. J. M. (2017). Unravelling quality culture in higher education: a realist review. *Higher Education*, 73(1), 39–60. <https://doi.org/10.1007/s10734-015-9979-2>
- Birhane, M. (2019). The Effectiveness of Internal Audit in Improving Corporate Governance: A Case of an Ethiopian Public University, Ethiopia. *Srusti Management Review*, XII, 82–96.
- David H, Wheelen T. 2003. Manajemen strategis. Agung J, editor. Yogyakarta: ANDI.
- Keçetep, İ., & Özkan, İ. (2014). Quality Assurance in the European Higher Education Area. *Social and Behavioral Sciences*, 141, 660–664. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/270846071\\_Quality\\_Assurance\\_in\\_the\\_European\\_Higher\\_Education\\_Area](https://www.researchgate.net/publication/270846071_Quality_Assurance_in_the_European_Higher_Education_Area)
- Ko, J. W. (2017). Quality Assurance System in Korean Higher Education: Development and Challenges. In Mahsood Shah and Quyen T.N. Do (Ed.), *The Rise of Quality Assurance in Asian Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100553-8.00002-1>
- LLDIKTI. *LAPORAN KINERJA LLDIKTI I*, (2020).
- Nugraha, M. Q. (2019). *Manajemen Strategis Pemerintahan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Palupi, Y., Maarif, S., & Affandi, J. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Dinamika Kelompok Dengan Metode Outbound pada Diklat Fungsional Auditor di Pusdiklatwas BPKP. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.23>
- Susilo 2018. Strategi Menegakkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI. Yogyakarta (ID): ANDI.
- Stura, I., Gentile, T., Migliaretti, G., & Vesce, E. (2019). Accreditation in higher education: Does disciplinary matter? *Studies in Educational Evaluation*, 63, 41–47. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.07.004>
- Tapilatu, J. N. (2018). *Strategi Kopertis XII dalam Perbaikan Mutu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berkelanjutan*. Retrieved from <http://repository.sb.ipb.ac.id/3097/2/E22K-02-Tapilatu-Ringkasan.pdf>
- [UU]. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi.
- Van Berkel, H., & Wijnen, W. (2010). Education Comparative & International Accreditation in the Netherlands: does accountability improve educational quality? *Research in Comparative and International Education*, 5, 88–97. <https://doi.org/10.2304/rcie.2010.5.1.88>
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Retrieved from <http://repository.unitomo.ac.id/901/>